



Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika

Yugi Prayuga

Universitas Singaperbangsa Karawang,
prayugay@gmail.com

Agung Prasetyo Abadi

Universitas Singaperbangsa Karawang,
agung.abadi@fkip.unsika.ac.id

Abstrak

Artikel ini berisi kajian yang membahas tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Minat belajar sendiri memiliki pengaruh dalam pencapaian prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Pemaparan kajian minat belajar siswa berkaitan dengan ciri – ciri minat belajar, jenis - jenis minat belajar , faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar, serta usaha - usaha yang dapat meningkatkan minat belajar. Minat belajar sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan keluarga serta lingkungan disekolah. Sehingga minat belajar dapat memenuhi tiga aspek yaitu aspek koognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek koognitif yang dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan sehingga memunculkan minat. Aspek afektif, dipengaruhi berupa respon atau sikap yang diterima dari orang tua, guru, atau kelompok yang mendukung aktifitas saat melakukan suatu kegiatan. Aspek psikomotorik merupakan hasil dari aspek koognitif dan aspek afektif sehingga siswa memiliki minat tinggi hingga mewujudkan suatu ekspresi dari tindakan nyata dari minat yang dimiliki. Sehingga minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika dapat dibangun dari berbagai faktor dan aspek sesuai dengan ciri serta jenis dari minat belajar yang dimiliki siswa.

Kata Kunci:

Minat, Belajar, Matematika

Copyright © 2019 by the authors; licensee department of mathematics education, university of singaperbangsa karawang. All rights reserved.

This is an open access article distributed under the terms of the cc by-sa license. (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

Pendahuluan

Era revolusi industri 4.0 saat ini di Indonesia, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat akhir – akhir ini. Terbukti dengan mudahnya mengakses sumber informasi dan bercengkrama dengan dunia luar. Hal tersebut menyebabkan pola pikir dan perilaku di masyarakat semakin kompleks. Selain itu persaingan dalam dunia kerja semakin ketat. Sehingga perlu ada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu peningkatan sumber daya manusia (SDM) adalah dengan cara meningkatkan kesadaran dan minat dalam bidang pendidikan. Tugas pokok dalam pendidikan adalah membimbing dan membantu siswa dalam kegiatan belajar dengan upaya menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Simbolon, 2014). Sehingga minat dalam belajar dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Minat belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya minat belajar siswa dapat memberikan perhatian lebih dalam pembelajaran matematika. Melihat minat belajar menjadi salah satu faktor penentu yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar, maka peningkatan minat belajar dinilai harus dilakukan. Pembelajaran matematika yang membutuhkan minat belajar yang cukup tinggi adalah pembelajaran matematika. Matematika menjadi mata pelajaran yang ditakuti

oleh siswa, sehingga minat belajar matematika siswa kurang. Hal ini mengakibatkan kepada pencapaian belajar siswa yang kurang baik.

Melihat pencapaian belajar siswa yang kurang baik karena tidak adanya minat belajar siswa pada matematika. Hal ini mendorong keingintahuan terhadap faktor, jenis, serta ciri – ciri minat siswa pada saat belajar matematika. Maka tujuan dari penulisan artikel ini untuk mengkaji faktor, jenis, serta ciri – ciri minat belajar siswa pada matematika.

Metode

Metode yang digunakan merupakan kajian kepustakaan yaitu kajian berisi teori-teori yang relevan dengan objek. Pokok utama pada penelitian ini adalah untuk mengetahui literatur tentang objek yang bersangkutan. Literatur yang diangkat merupakan teori – teori yang disampaikan oleh para ahli dan peneliti dibidangnya. Guna memperoleh data dan informasi dari berbagai referensi yang berkaitan dengan objek, penulis menggunakan metode kajian pustaka. Artinya, penulis melakukan tahapan demi tahapan yang dimulai dengan melalui pengumpulan referensi, mengkaji teori yang relevan, serta menganalisis dari objek yang dikaji.

Pada karya tulis ilmiah ini, literatur yang dikaji menggunakan referensi dari berbagai sumber, yaitu meliputi : buku, jurnal, skripsi, dan hasil penelitian yang terkait. Metode ini didasari oleh dasar pertimbangan dengan perlu disusunnya kajian pustaka dalam suatu rancangan penelitian ialah oleh karenanya setiap objek kultural merupakan gejala multidimensi sehingga dapat dianalisis lebih dari satu kali secara berbeda-beda, baik oleh orang yang sama maupun berbeda (Ratna, 2012).

Hasil dan Pembahasan

Minat merupakan suatu keadaan dimana siswa menaruh perhatian pada sesuatu disertai dengan suatu keinginan untuk mengetahui dan mempelajari suatu hal hingga masuk dalam fase ingin menciptakan serta membuktikan lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian pada suatu objek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Minat merupakan kesadaran seseorang pada suatu objek, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya (Usman, 2017). Dapat disimpulkan bahwa dalam minat selain timbulnya perhatian timbul pula usaha untuk menghasilkan sesuatu dari objek minat tersebut. Menurut Rosdiyah dalam Susanto (2013) menyatakan bahwa “timbulnya minat dalam diri siswa pada prinsipnya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu : 1) minat yang tumbuh dalam diri 2) minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar”. Dari kedua jenis tersebut dapat diuraikan bahwa : *pertama*, minat yang tumbuh dari dalam diri siswa dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. *Kedua*, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri siswa, minat yang timbul seiring dengan proses perkembangan siswa tersebut. Minat sendiri dapat dipengaruhi oleh keluarga atau dorongan orang tua, lingkungan, serta kebiasaan adat istiadat. Sedangkan Gagne dalam Susanto (2013) mengungkapkan bahwa “sebab timbulnya minat pada diri seseorang terdapat dua jenis, yaitu minat spontan dan minat terpola.” Minat spontan merupakan minat yang muncul secara spontan tanpa adanya pengaruh dari luar diri siswa. Sedangkan minat terpola adalah minat yang timbul akibat adanya pengaruh dari kegiatan - kegiatan yang terencana dan terpola, semisal dalam kegiatan belajar - mengajar yang dikemas sedemikian sehingga oleh lembaga pendidikan maupun guru sehingga terciptanya minat dalam belajar. Berdasarkan

pendapat di atas maka minat belajar dapat dibedakan oleh dua jenis yaitu: *pertama*, minat belajar yang tumbuh dalam diri siswa yang timbul secara spontan dipengaruhi oleh faktor keturunan dan bakat alamiah yang dimiliki siswa. *Kedua*, minat belajar yang dipengaruhi oleh pengaruh dari luar diri siswa yang timbul karena kegiatan - kegiatan yang terpola dipengaruhi oleh lingkungan, guru, dorongan orang tua, serta adat istiadat.

Adapun pendapat lain mengenai jenis minat belajar seperti diungkapkan oleh Kuder dalam Susanto (2013) bahwa minat dibagi menjadi 10 jenis, yaitu: 1) minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan. 2) minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik. 3) minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan. 4) minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem. 5) minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain. 6) minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan. 7) minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan. 8) minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik. 9) minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain. 10) minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Minat merupakan sifat yang tumbuh relatif menetap pada diri siswa. Minat memiliki pengaruh yang besar dalam setiap kegiatan siswa. Dengan minat siswa hanya akan melakukan kegiatan yang hanya disukai dan menarik untuk dilakukan. Dalam minat belajar terdapat beberapa ciri - ciri menurut Elizabeth Hurlock dalam Susanto (2013) menyebutkan ada tujuh ciri minat sebagai berikut: 1) minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental 2) minat tergantung pada kegiatan belajar 3) perkembangan minat mungkin terbatas 4) minat tergantung pada kesempatan belajar 5) minat dipengaruhi oleh budaya 6) minat berbobot emosional 7) minat berbobot egoisentris. Dari ciri - ciri diatas dapat diuraikan sebagai berikut. *Pertama* minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental siswa, karena minat itu timbul dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan mental peserta didik karena fisik dan mental yang kurang baik akan menimbulkan rasa malas dan rasa kurang bersemangat dalam berkegiatan. *Kedua*, minat tergantung pada kegiatan belajar, kegiatan belajar yang terencana dan menyenangkan akan menimbulkan minat dalam diri siswa. *Ketiga*, perkembangan minat mungkin terbatas, karena minat dipengaruhi oleh bakat alamiah siswa sehingga minat belajar terbatas karena bakat setiap siswa berbeda - beda. *Keempat*, minat tergantung pada kesempatan belajar, minat dapat timbul pada diri siswa dipengaruhi oleh kesempatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar karena dengan memberikan kesempatan belajar yang berbeda pada siswa memungkinkan siswa untuk lebih perhatian pada kegiatan belajar yang baru dialaminya itu. *Kelima*, minat dipengaruhi oleh budaya, salah satu ciri minat yang dipengaruhi oleh budaya adalah minat yang dimana siswa menaruh perhatian pada kegiatan adat istiadat. *Keenam*, minat berbobot emosional, minat yang berbobot emosional merupakan minat yang dipengaruhi oleh tingkat kesukaan atau kebahagiaan siswa dalam melakukan kegiatan dilakukan siswa. *Ketujuh*, minat berbobot egoisentris, jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Siswa memiliki minat belajar terdapat ciri - ciri berikut : 1) memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus 2) ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya 3) memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati 4) lebih menyukai hal yang

lebih menjadiminatnya daripada hal yang lainnya 5) dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Dapat disimpulkan dari ciri - ciri minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika. (Slameto, 2013)

Setelah mengetahui seberapa penting nya minat dalam pembelajaran matematika maka ada beberapa faktor – faktor yang dapat mempengaruhi minat, menurut totok susanto dalam, adalah sebagai berikut: 1) memotivasi dan cita-cita 2) keluarga 3) peranan guru 4) sarana dan prasarana 5) teman pergaulan 6) mass media. (Sholahudin, 2012) Dari faktor - faktor tersebut dapat diuraikan seperti berikut: *pertama*, motivasi dan cita-cita, motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan (Faturahman & Sutikno, 2012). Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya pendorong seseorang dalam melakukan kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Kedua, keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan keluarga termasuk kedalam pendidikan non formal. Pendidikan keluarga memberikan pengajaran, pendidikan dan bimbingan karakter, moral, agama, etika, budaya dan keterampilan. Dalam keluarga terutama orang tua sudah sewajarnya memelihara dan membimbing anak dengan penuh kasih sayang. Orang tua berperan dalam menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak- anaknya bertumbuh sehat. Secara mental anak-anak bertumbuh cerdas (Alisuf, 2005) . Dalam hal ini berarti orang tua perlu memberi dorongan agar timbul minat belajar agar anaknya cerdas. Orangtua merupakan guru utama bagi siswa, karenanya latar belakang pendidikan orangtua adalah faktor penting dalam menunjang pelaksanaan pendidikan. Kewajiban dan tanggung jawab yang ada pada orang tua untuk mendidik anak datang dengan sendirinya. Kasih sayang yang ada pada orang tua adalah kasih sayang yang sejati. Dengan demikian keluarga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Ketiga, peranan guru, guru sebagai fasilitator pembelajaran matematika, guru menciptakan kondisi yang menggugaha dan member kemudahan bagi siswa untuk belajar. Guru memahami kharakteristik unik dan berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan yang bersifat khusus dari masing- masing siswa yang memiliki minat dan potensi yang perlu diwujudkan secara optimal. *Keempat*, sarana dan prasarana, fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah sangat mendukung minat belajar siswa sebaliknya kurangnya fasilitas yang tersedia membuat siswa kurang berminat belajar. *Kelima*, teman pergaulan, teman pergaulan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika teman pergaulan memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi dalam belajar, maka minat teman yang lainnya juga dapat mempengaruhinya. *Keenam*, masa media berbagai macam masa media seperti: televisi, radio, vidio visual serta media cetak lain seperti buku-buku bacaan, majalah dan surat kabar juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Faktor – faktor dalam minat belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: 1) faktor internal 2) faktor eksternal 3) faktor pendekatan belajar (Syah, 2003). Dari ketiga faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: *pertama*, faktor internal, adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni: a) aspek fisiologis, kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran matematika. b) aspek psikologis, aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa. *Kedua*, faktor eksternal,

faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan social dan faktor lingkungan nonsosial. a) lingkungan sosial, lingkungan social terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas. b) lingkungan non-sosial, lingkungan non-social terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar. *Ketiga*, faktor pendekatan belajar, faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang terdapat dalam minat belajar merupakan faktor internal yang berupa motivasi, bakat, intelegensi dan kondisi jasmani serta faktor eksternal berupa lingkungan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan media massa maupun media sosial.

Minat belajar juga memiliki aspek yang mesti diperhatikan. Sebagaimana yang diungkapkan minat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: a) aspek koognitif yang dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan sehingga memunculkan minat. b) aspek afektif, sepertihalnya aspek koognitif yang dipengaruhi oleh aktivitas yang diminati aspek afektif juga dipengaruhi berupa respon atau sikap yang diterima dari orang tua, guru, atau kelompok yang mendukung aktifitas saat melakukan suatu kegiatan. c) aspek psikomotorik merupakan hasil dari aspek koognitif dan aspek afektif sehingga siswa memiliki minat tinggi hingga mewujudkan suatu ekspresi dari tindakan nyata dari minat yang dimiliki.

Dalam pembelajaran minat menjadi faktor utama dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti halnya melakukan suatu kegiatan atau hobi, dalam kegiatan belajar juga harus disertai minat. Dengan minat belajar siswa dapat dengan sukahati dan bersemangat dalam belajar. Akan tetapi minat belajar sering kali menjadi masalah dalam pembelajaran. Dikarenakan minat belajar memiliki pengaruh besar dalam prestasi belajar siswa seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2016) “minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas xi smk swasta di kecamatan pasar minggu, jakarta selatan. Jika ada kenaikan satu unit minat belajar siswa, maka akan diikuti kenaikan prestasi belajar matematika (y) sebesar 0,107 unit.” Hal ini menunjukkan bahwa jika ingin adanya kenaikan dalam prestasi belajar harus juga disertai dengan meningkatnya minat belajar. Sehingga timbullah usaha – usaha dalam meningkatkan minat belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh nurkacana dalam Susanto (2013) bahwa usaha dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagai berikut : 1) meningkatkan minat anak-anak. 2) memelihara minat yang timbul. 3) mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik. 4) sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak - anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan sesuai baginya. Usman effendi dalam Amri (2011) juga menjelaskan berbagai cara untuk menumbuhkan minat belajar yaitu: 1) membangkitkan suatu kebutuhan, misalnya kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk dapat penghargaan dan sebagainya. 2) menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau. 3) memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik sehingga akan menimbulkan rasa puas. Dari berbagai usaha yang dipaparkan diatas menunjukkan bahwa minat belajar dapat ditingkatkan melalui inovasi pendekatan oleh guru dan orang tua terhadap siswa. Karena dalam penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2016) “ perhatian orang tua terhadap anak berpengaruh terhadap minat belajar anak. Semakin baik perhatian yang diberikan kepada anak, maka akan semakin berpengaruh terhadap minat belajar. Sebaliknya, semakin kurang perhatian orang tua terhadap anak, maka semakin berkurang minat belajar yang ditimbulkan oleh anak. Sehingga secara bersama-sama peran perhatian orang tua dan minat belajar siswa

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas xi smk swasta di kecamatan pasar minggu, jakarta selatan sebesar 4,2 %.” Selain perhatian orang tua, pola asuh orang tua juga memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Seperti dalam penelitian yang dilakukan Karismatika & Hanik (2017) “hasil analisis data yang diperoleh melalui penghitungan spss dapat diketahui korelasi antara pola asuh orang tua dan minat belajar siswa kelas viii smp negeri 7 jember diperoleh angka 0.854 hal ini berarti 85,4% data keduanya berpengaruh. Koefisien korelasi signifikan dengan tanda ** yaitu dengan tingkat kepercayaan sebesar 99%. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, diperoleh data bahwa H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat belajar. Yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan minat belajar siswa.”

Indikator dalam sukses atau tidak nya usaha yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilihat dari indikator – indikator nya. Terdapat beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa (Slameto, 2013). Dari keempat indikator tersebut kita dapat mengukur dan mengetahui keberhasilan usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Simpulan

Minat belajar siswa merupakan suatu keadaan dimana siswa menaruh perhatian pada pembelajarannya disertai dengan suatu keinginan untuk mengetahui dan mempelajari suatu pembelajaran hingga masuk dalam fase ingin menciptakan serta membuktikan lebih lanjut dalam pembelajarannya. Minat belajar sendiri memiliki pengaruh dalam pencapaian prestasi belajar siswa dalam pembelajaran. Pemaparan kajian minat belajar siswa berkaitan dengan ciri - ciri minat belajar, jenis - jenis minat belajar, faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar, serta usaha - usaha yang dapat meningkatkan minat belajar. Usaha untuk meningkatkan minat belajar dapat dilakukan dengan mempelajari ciri - ciri minat belajar, jenis - jenis minat belajar serta faktor - faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar. Dari hasil usaha yang telah dilakukan dapat diketahui oleh indikator - indikator minat belajar. Indikator tersebut adalah perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari keempat indikator tersebut kita dapat mengukur dan mengetahui keberhasilan usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Alisuf, S. (2005). *Kegitiran Hati Seorang Ibu*. Bandung: Putra Grafika.
- Amri, K. (2011). *Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Menurut Persepsi Siswa terhadap Minat Belajar PKn di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun 2010/2011* (skripsi). Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Faturahman, P., & Sutikno, S. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Handayani, S. (2016). Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*, 141-148.
- Karismatika, I., & Hanik, A. N. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017 – 2018. *Artikel Jurnal*, 1-9.
- Ratna, N. K. (2012). *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sholahudin. (2012, April 27). *Artikel Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar*. Dipetik 11 4, 2017, dari EDUNET MTs KAB. TEGAL:
<http://sholahuddin.edublogs.org/2012/04/27/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-belajar>
- Simbolon, N. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 1(2), 14 - 19.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, M. U. (2017). Menjadi Guru Profesional. Dalam H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (hal. 307-320). Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.